

ABSTRACT

Ratih Agusriana: VIOLENCE IN WILLIAM FAULKNER'S *SANCTUARY* AS A REFLECTION OF POSTWAR CONDITIONS IN THE SOUTHERN STATES OF THE USA

Reading William Faulkner's *Sanctuary*, we find that violence is exposed throughout the story. The exposure of violence in the novel has arisen the writer's curiosity in investigating Faulkner's intention. As an American novelist who often writes about the condition and people of the South, William Faulkner takes the national issues of 1920s, such as liquor prohibition, gangsterism and moral and social degradation as the story in *Sanctuary*. This has encouraged the writer to find out whether violence in *Sanctuary* also reflects the conditions of the South.

By investigating violence in *Sanctuary* and the messages behind it, the writer tried to find out how violence is revealed by Faulkner. She also tried to show to the readers whether William Faulkner consistently speaks about the South in his novel. The investigation was meant to show whether violence in *Sanctuary* is the reflection of postwar conditions of the South. The study is worth doing since it contributes to the readers, especially the English students, in understanding William Faulkner's works more deeply and thoroughly, as well as to the English literature teachers in teaching-learning activities.

In order to answer the problems, the writer used sociocultural historical approach because she had to explore the conditions of the South during and after the civil war. She also used mimetic approach in order to find out how elements of the novel reflects the South's conditions.

The analysis of William Faulkner's *Sanctuary* shows that violence is revealed through the major characters which are supported by the descriptions of the setting. The major characters and setting of the novel become the elements for

William Faulkner to speak about the South in the postwar conditions. The writer has discovered the relevance of *Sanctuary* with the postwar conditions of the South, which basically helps us understand more deeply about violence in the novel.



ABSTRAK

Ratih Agusriana: **VIOLENCE IN WILLIAM FAULKNER'S *SANCTUARY* AS A REFLECTION OF POSTWAR CONDITIONS IN THE SOUTHERN STATES OF THE USA**

Bila kita membaca novel William Faulkner, *Sanctuary*, kita akan menemukan bahwa kekerasan ditonjolkan di sepanjang cerita. Penonjolan kekerasan di novel ini membangkitkan keingintahuan penulis untuk mengetahui apa maksud Faulkner. Sebagai seorang novelis Amerika yang sering menulis tentang keadaan dan orang-orang di negara-negara bagian Selatan di Amerika Serikat, William Faulkner menjadikan permasalahan nasional di tahun 1920an, seperti larangan minuman keras, gangster dan krisis moral dan sosial, sebagai cerita dalam *Sanctuary*. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui apakah kekerasan di *Sanctuary* juga mencerminkan keadaan di bagian Selatan.

Dengan menyelidiki kekerasan di *Sanctuary* dan pesan-pesan di baliknya, penulis ingin mengetahui bagaimana kekerasan dimunculkan oleh Faulkner. Penulis juga berusaha menunjukkan kepada para pembaca apakah William Faulkner secara konsisten berbicara tentang bagian Selatan dalam novelnya. Penyelidikan ini dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan apakah kekerasan dalam *Sanctuary* merupakan cerminan keadaan bagian Selatan pasca-perang saudara. Studi ini perlu dilakukan karena studi ini memberi sumbangan kepada para pembaca, terutama mahasiswa yang mempelajari Bahasa Inggris, dalam memahami karya William Faulkner secara lebih mendalam dan menyeluruh, sebagaimana juga kepada para guru sastra berbahasa Inggris dalam kegiatan belajar-mengajarnya.

Untuk menjawab problem yang telah disebutkan sebelumnya, penulis memakai pendekatan sociocultural historical karena ia harus menggali keadaan bagian Selatan selama dan sesudah perang saudara. Penulis juga memakai pendekatan mimetis untuk mengetahui bagaimana novel tersebut bisa men-

cerminkan keadaan negara-negara bagian Selatan di Amerika Serikat.

Analisa terhadap *Sanctuary* menunjukkan bahwa kekerasan ditampilkan melalui karakter-karakter utama yang didukung oleh gambaran settingnya. Karakter-karakter utama dan setting novel menjadi sarana bagi William Faulkner untuk berbicara tentang negara-negara bagian Selatan di Amerika Serikat pasca-perang saudara. Penulis menemukan bahwa *Sanctuary* dan keadaan Selatan pasca-perang saudara berhubungan, yang pada dasarnya membantu kita untuk memahami kekerasan dalam novel tersebut secara lebih mendalam.

